

Media Belajar Inovatif “Problem Based Learning” Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 091550 Rajamaligas, Kabupaten Simalungun

Leo Fernando Simatupang, Sotarduga Sihombing, Agustinus Suryadi Sitanggung

Universitas HKBP Nomensen Pematang Siantar, Indonesia

*e-mail korespondensi: Leo.uhkbp@gmail.com

Abstract

The role of teachers as mentors stems from the large number of students experiencing learning difficulties. Learning naturally varies, with some students able to absorb learning materials while others are slow to grasp them. Successful learning requires teachers who are professional, innovative, and able to create interactive learning environments. However, at SD Negeri 091550 Rajamaligas, Hutabayu Raja District, Simalungun Regency, the learning process remains conventional and does not utilize technology optimally, even though most students have Android devices that can support digital learning. This community service activity aims to improve teacher competency through the application of innovative learning media based on Problem-Based Learning (PBL). The PBL model helps students construct their own knowledge through solving real-life problems and fosters independence and self-confidence. The results of the activity demonstrate an increase in teachers' ability to design contextual and participatory learning, as well as increased student engagement and learning outcomes. The implementation of the PBL model has proven to be an effective solution for improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Teachers; Problem-Based Learning; Learning Innovation; Elementary Education

Abstrak

Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Keberhasilan pembelajaran menuntut guru yang profesional, inovatif, dan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif. Namun, di SD Negeri 091550 Rajamaligas, Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun, proses belajar masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal, meskipun sebagian besar siswa telah memiliki perangkat android yang dapat mendukung pembelajaran digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui penerapan media belajar inovatif berbasis Problem Based Learning (PBL). Model PBL membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah nyata, serta melatih kemandirian dan kepercayaan diri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan partisipatif, serta peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penerapan model PBL terbukti menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Guru; Problem Based Learning; Inovasi Pembelajaran; Pendidikan Dasar

Accepted: 2025-08-19

Published: 2025-10-24

PENDAHULUAN

Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang memiliki perbedaan dalam proses belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat peserta didik yang mampu dengan cepat memahami materi pelajaran, namun ada pula yang lambat dalam mencernanya. Perbedaan inilah yang menuntut guru untuk mampu mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan setiap peserta didik. Jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”. Oleh karena itu, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, diperlukan tenaga pendidik yang profesional yang mampu mendorong siswa mengenal cara belajar, bekerja sama dalam kelompok, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Simulasi masalah digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa sebelum memulai pembelajaran terhadap suatu objek. Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus senantiasa

meningkatkan kualitas profesionalismenya dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, hal utama yang perlu diperhatikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar, di samping faktor lain seperti siswa, bahan ajar, motivasi, dan sarana penunjang. Inovasi dan kreativitas guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan mutlak diperlukan, salah satunya dengan memanfaatkan model pembelajaran secara maksimal. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah autentik yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Problem Based Learning, siswa dilatih untuk menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, belajar mandiri, serta meningkatkan rasa percaya diri. Pendekatan ini juga memberikan ruang berpikir bebas bagi siswa dalam menemukan konsep dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

SD Negeri 091550 Rajamaligas, Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun, merupakan sekolah dasar yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik media belajar inovatif berbasis Problem Based Learning. Sekolah ini masih memiliki keterbatasan fasilitas seperti wifi, perpustakaan, dan kantin, namun sebagian besar siswa telah memiliki handphone android yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar. Pihak sekolah juga telah mengizinkan penggunaan handphone dalam proses pembelajaran sebagai media pendukung agar siswa dapat lebih aktif serta memperoleh sumber referensi yang beragam. Meskipun demikian, guru di sekolah ini masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan belum mampu mengembangkan kreativitasnya. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan analisis kondisi tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan dengan tujuan memberikan penyuluhan kepada guru-guru SD Negeri 091550 Rajamaligas Kabupaten Simalungun agar dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan komunikatif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa yang diukur melalui peningkatan hasil belajar. Selain memberikan manfaat bagi guru dan siswa, kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang terlibat, baik dalam pengembangan soft skill seperti empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan bekerja sama, maupun hard skill berupa peningkatan pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Setelah melihat dan menganalisis kondisi tersebut, maka tim pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan topik *Media belajar inovatif "Problem based learning" bagi siswa kelas VI SD Negeri 091550 Rajamaligas Kabupaten Simalungun*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif observasional dengan metode triangulasi, yang memadukan wawancara terstruktur, wawancara mendalam, dan observasi langsung terhadap guru-guru SD Negeri 091550 Rajamaligas, Kabupaten Simalungun. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan media pembelajaran inovatif berbasis Problem Based Learning (PBL) di lingkungan sekolah dasar.

Subjek kegiatan terdiri atas para guru SD Negeri 091550 Rajamaligas yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan dilaksanakan di sekolah selama satu hari dengan durasi sekitar empat jam. Setiap peserta difasilitasi menggunakan satu unit laptop atau smartphone selama kegiatan berlangsung. Data yang dikumpulkan bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi kegiatan. Data primer yang diperoleh mencakup karakteristik umum peserta, tujuan kegiatan, manfaat yang dirasakan, serta hambatan yang dihadapi selama penerapan model PBL.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Sesi pelatihan diawali dengan pengenalan konsep dasar PBL selama 40 menit, dilanjutkan dengan dua sesi pelatihan selama 180 menit, dan diakhiri dengan evaluasi materi selama 20 menit. Materi yang diberikan mencakup penyusunan modul ajar berbasis PBL, penggunaan media pembelajaran konkret berupa "Papan Pintar Sila Pancasila", serta penerapan teknologi digital seperti AI dan ChatGPT dalam mendukung proses pembelajaran interaktif.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Waktu
1	Pembukaan	Sambutan dari ketua tim pengabdian masyarakat disampaikan oleh Leo Fernando Simatupang,SE,MM	Ceramah	09.00 – 09.15
	Penjelasan konsep PBL	Memberikan materi tentang konsep dan teori pembelajaran interaktif	Diskusi, tanya jawab dan ceramah	09.15 - 09.35
	Pengenalan PBL	Memberikan materi dan unsur pada PBL		09.35 - 09.50
	Evaluasi tahap Pertama	Evaluasi terhadap materi interaktif dan pengenalan PBL	Diskusi	09.50 - 10.00
2	Pelatihan PBL berbasis AI	Menjelaskan unsur-unsur PBL	Diskusi, tanya jawab dan ceramah	10.00 -10.15
		Menshare materi di Group/Class AI dan Chat GPT		
		Membuat assignment dan penilaian		
		Membuat Kuis		
		Evaluasi		Diskusi
	Pelatihan Edmodo via Mobile App	Menjelaskan fitur-fitur AI chat GPT (mencari kasus)	Diskusi, tanya jawab dan ceramah	11.45 -12.00
		Menggunakan fitur Create Group/Class	Praktik, tanya jawab dan ceramah	12.00 -12.45
		Menambahkan siswa ke dalam Group/Class		
		Menshare materi di Group/Class		
		Membuat assignment dan penilaian		
Evaluasi	Diskusi	12.45 -13.00		
3	Evaluasi	Evaluasi keseluruhan materi	Diskusi	13.00 -13.15

Evaluasi kegiatan dilakukan pada setiap sesi pelatihan dan di akhir kegiatan melalui observasi, diskusi, dan pengisian kuesioner oleh peserta. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari respon positif peserta, peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan PBL, serta kreativitas mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan dari peserta didik kelas VI SD seperti kesulitan belajar pada pembelajaran Pendidikan IPS. Observasi pra siklus atau awal sebelum memulai praktik mengajar dilaksanakan hari Senin 4 November Oktober 2024 pada peserta didik kelas 6 SD, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengkaji kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Contoh permasalahannya yaitu saat guru menanyakan tentang istilah IPS, peserta didik sudah dapat menyebutkan istilah istilah dengan tepat dan benar, tetapi saat guru meminta peserta didik untuk menulis ulang istilah istilah IPS peserta didik mengalami kesulitan dalam hal mengingat dan susah untuk ditulis di buku sehingga peserta didik bertanya kembali kepada guru bagaimana cara menulisnya. Selain itu, terdapat kesulitan peserta didik dalam membaca tulisan.

Biasanya permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yang ada di sekitar seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami peserta didik dalam kesulitan belajar yaitu (1) kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik masih rendah dalam bertanya maupun berpendapat sehingga dikhawatirkan materi yang disampaikan tidak akan tersampaikan secara maksimal ke peserta didik. (2) kurangnya motivasi belajar, dimana peserta didik kurang bersemangat dalam belajar sehingga mereka tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga membuat materi yang diajarkan tidak tersampaikan dengan maksimal. (3) sikap dan perilaku peserta didik di dalam kelas yang berbeda-beda, sehingga aspek kognitif mereka masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar serta masih merasa kebingungan dalam pertanyaan yang disampaikan. Sedangkan aspek afektif mereka juga masih rendah karena terdapat beberapa peserta didik yang kurang menghargai guru saat menjelaskan materi sehingga mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Selanjutnya faktor eksternal yang dialami peserta didik dalam kesulitan belajar yaitu (1) gaya belajar guru, dimana guru masih sering menggunakan metode ceramah yang masih jarang menggunakan media inovatif dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik mudah bosan dan cenderung monoton. (2) suasana kelas yang masih kurang kondusif, dimana terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tidak fokus untuk belajar dan menjadi pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah et al., 2022) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa factor internal maupun factor eksternal. Factor internal diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn serta motivasi belajar siswa yang rendah. Sedangkan factor eksternal diantaranya penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif serta kemampuan guru dalam penggunaan metode pengajaran yang masih rendah seperti guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kesulitan memahami materi yang disebabkan karena hanya mendengarkan materi dari guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulinda et al., 2023) menjelaskan bahwa terdapat permasalahan guru yang masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media dan metode bervariasi sehingga situasi pembelajaran menjadi pasif serta siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa masih terdapat banyak yang asik sendiri bahkan dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan

materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian tersebut dengan penulis terdapat permasalahan dalam pembelajaran yang sama dimana dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga perlu meminimalisir masalah kesulitan belajar tersebut. Berikut data hasil belajar peserta didik pra siklus tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

KKM	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥70	12	43%	Tuntas
≤70	16	57%	Belum Tuntas
Jumlah		28 (100%)	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dengan bantuan media inovatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 SD. Kemudian, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terjadi peningkatan dalam proses pembelajarannya dimana terjadi minimnya kesulitan belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pada pra siklus diketahui dengan nilai rata - rata ketuntasan mencapai 70. Selanjutnya pada siklus 1 sedikit menunjukkan peningkatan dengan nilai rata - rata yang diperoleh peserta didik 79, sedangkan pada siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajarnya yaitu dengan nilai rata - rata 87. Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning* dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas VI kelas VI SD Negeri 091550 kabupaten Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- A Adzharuddin, Nor Azura dan Ling, Nor Azura., 2013, Learning Management System (LMS) among University Students: Does It Work?, *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, Vol. 3, No.3
- Basori, 2013, Pemanfaatan Social Learning Network Edmodo dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS, *JIPTEK*, Vol. No. 21, 99-105.
- Boyd, D. M. & Ellison, N. B, 2008, Social network sites: definition, history, and scholarship, *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13, 1, 210–230
- Kurniawan, Rendra., 2009, Analisis dan Perancangan Aplikasi E-Learning Berbasis Web, *Institut Teknologi Adhi Tama*, Surabaya-Indonesia.
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Sd (Vol. 6, Issue 1).
- Nissa, S, F., Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 3(5), 2854 – 2860
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.880>